

**HUBUNGAN PENGETAHUAN SISWA SMA 4
MUHAMMADIYAH TERHADAP PENANGANAN
CEDERA OLAHRAGA FASE AKUT PADA
EKSTRAKURIKULER FUTSAL**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Putri Maulina Anggraini

1910301138

**PROGRAM STUDI FISIOTERAPI S1
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN SISWA SMA 4 MUHAMMADIYAH TERHADAP PENANGANAN CEDERA OLAHRAGA FASE AKUT PADA EKSTRAKURIKULER FUTSAL

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

Putri Maulina Anggraini

1910301138

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Sarjana Fisioterapi Fakultas Ilmu Kesehatan

Di Universitas 'Aisyiyah

Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Lailatuz Zaidah, S.ST FT, M.Or., AIFO

Tanggal : 8 September 2023

Tanda Tangan : 



HUBUNGAN PENGETAHUAN SISWA SMA 4 MUHAMMADIYAH TERHADAP PENANGANAN CEDERA OLAHRAGA FASE AKUT PADA EKSTRAKURIKULER FUTSAL

Putri Maulina Anggraini², Lailatuz Zaidah³

ABSTRAK

Latar Belakang : Olahraga futsal adalah permainan dua beregu, masing – masing regu terdiri dari lima orang pemain, termasuk salah satunya penjaga gawang. Cedera sering dialami oleh pemain futsal ketika latihan ataupun pertandingan dan disebabkan oleh beberapa kondisi yakni kesalahan pada teknis, aktivitas fisik yang berlebih, akibat benturan, dan tekanan fisik pemain. **Tujuan :** Mengetahui adanya Hubungan Pengetahuan Siswa SMA 4 Muhammadiyah terhadap Penanganan Cedera Olahraga Fase Akut pada Ekstrakurikuler Futsal. **Metode :** Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan datanya. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. **Hasil :** Berdasarkan hasil analisa statistik menggunakan *uji chi square test* diperoleh nilai *p value* pada pre post test Pengetahuan RICE sebesar $0,002 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dan diperoleh nilai *p value* pada pre post test penanganan cedera sebesar $0,001 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. **Kesimpulan :** Adanya Hubungan Pengetahuan Siswa SMA 4 Muhammadiyah Terhadap Penanganan Cedera Olahraga Fase Akut Pada Ekstrakurikuler Futsal. **Saran :** Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan skring untuk mengatasi cedera olahraga pada atlet, siswa ekstrakurikuler dan lainnya.

Kata Kunci : Pengetahuan, Penanganan Cedera, Metode RICE

Daftar Pustaka : 24 Buah (2013-2021)

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Program Studi Fisioterapi S1 Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Program Studi Fisioterapi S1 Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE KNOWLEDGE OF SMA 4 MUHAMMADIYAH STUDENTS AND THE MANAGEMENT OF ACUTE SPORTS INJURIES IN FUTSAL EXTRACURRICULAR ACTIVITIES¹

Putri Maulina Anggraini², Lailatuz Zaidah³

ABSTRACT

Background: Futsal is a two-team game, with each team consisting of five players, including one goalkeeper. Injuries are frequently experienced by futsal players during both trainings and matches. These injuries often arise from various factors, such as technical errors, excessive physical activities, collisions, and physical pressures on players. **Objective:** This study aimed to investigate the relationship between the knowledge of SMA (senior high school) Muhammadiyah 4 students and the management of acute sports injuries in the futsal extracurricular program. **Method:** This study employed correlational method, and used questionnaire as its primary data collection tool. **Results:** The statistical analysis, using the Chi-square test, revealed the p-value of $0.002 \leq 0.05$ for the pre- and post-test of RICE knowledge. This indicated the rejection of the null hypothesis (H_0). Similarly, the pre- and post-test of injury management yielded a p-value of $0.001 \leq 0.05$, which resulted in the rejection of H_0 . **Conclusion:** This study shows a relationship between the knowledge of SMA Muhammadiyah 4 students and the management of acute sports injuries in the futsal extracurricular program. **Recommendation:** Future researchers are encouraged to develop strategies to address sports injuries among athletes, extracurricular students, and others.

Keywords : Knowledge, Injury Management, RICE Method

References : 24 (2013-2021)

¹Title

²Student of Physiotherapy Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Olahraga futsal adalah permainan dua beregu, yang mana masing – masing regu terdiri dari lima orang pemain, termasuk salah satunya penjaga gawang. Tujuan permainan futsal sama dengan permainan sepakbola, yaitu memasukan bola ke gawang lawan lebih banyak dari pada regu lawannya. (Sucipto, 2015)

Menurut WHO (2013), menunjukkan bahwa resiko pemain bola yang mengalami cedera akibat dari olahraga permainan futsal yakni terdapat 235 kasus cedera dari keseluruhan total 1.000 permainan. Berdasarkan data informasi yang telah diperoleh terkait dengan olahraga futsal yang telah dipaparkan menunjukkan 108 pemain futsal yang mengalami luka atau cedera ringan dalam laga Piala Emas Futsal Indonesia (PEFI) tahun 2015 (IOF, 2015). Maka, resiko cedera yang paling rentan terjadi yaitu tubuh bagian kaki sebesar 77% sedangkan

cedera bagian lutut sebanyak 21% dan cedera pada pegelangan kaki sebesar 18%.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) (2018) memaparkan beberapa data tentang jenis, dan tempat cedera di Indonesia. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan 49 jenis cedera luka lecet/memar sebesar 56,1%, luka robek/iris 19,7%, terkilir sebesar 36,1%, anggota tubuh bagian bawah sebesar 64,5% dan bagian atas sebesar 33,69%. Berdasarkan tempat terjadinya cedera di sekolah, dan lingkungan sebesar 6,4% (Hardyanto & Nirmalasari, 2020)

Tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa juga menjadi hal yang penting, dalam proses pencegahan dan perawatan cedera serta penanganan pertama cedera olahraga dalam kegiatan tersebut dapat mengurangi atau mencegah terjadinya cedera pada siswa. Pengetahuan tentang cedera ini

dapat mengantisipasi dan memberikan pertolongan ketika terjadi cedera dengan cepat dan tepat, serta dapat mencegah terjadinya cedera baik pada diri sendiri ataupun orang lain (Simatupang, 2016).

Seperti yang tercantum dalam KEPMENKE 163 tahun 2001 disebutkan bahwa : Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditunjukkan kepada individu atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara, dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang daur kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapi, dan mekanis) pelatihan fungsi dan komunikasi.

Faktor penyebab terjadinya cedera yang dialami oleh seseorang yang melakukan aktifitas fisik dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor – faktor penyebab terjadinya cedera yaitu 1) *External violence*

(sebab – sebab yang terjadi dari luar, 2) *Internal violence* (sebab – sebab yang berasal dari orang tersebut), *Over use* (pemain terus menerus terlalu lelah) cedera ini terjadi karena pemakaian otot otot yang berlebihan (Simatupang, 2016).

Menurut Jasmani & Olahraga (2017), ada dua jenis cedera yang sering terjadi pada atlet yaitu trauma akut dan sindrom yang berlarut – larut, *overuse syndrome*. Trauma akut adalah suatu cedera berat yang terjadi secara mendadak, seperti cedera goresan, robek pada ligament, atau patah tulang karena terjatuh. Cedera akut tersebut biasanya memerlukan pertolongan yang profesional dengan secepat mungkin. Banyak sekali permasalahan yang dialami oleh atlet atau pemain futsal, tidak terkecuali dengan sindrom ini. Sindrom ini bermula dari adanya suatu kekuatan abnormal dalam level yang rendah atau ringan, namun berlangsung secara berulang – ulang

dalam jangka waktu yang lama. Jenis cedera ini terkadang memberikan respon baik bagi pengobatan sendiri.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah dapat menjadi sebuah pijakan bagi siswa untuk mengembangkan minat, hobi dan prestasinya. Ketika siswa melakukan kegiatan olahraga saat berlatih atau berkompetisi ada potensi cedera dapat terjadi, sehingga penting bagi siswa untuk dapat memahami dan mengetahui mengenai cedera olahraga

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “ Hubungan Pengetahuan Siswa SMA 4 Muhammadiyah Terhadap Penanganan Cedera Olahraga Fase Akut Pada Ekstrakurikuler Futsal”, sehingga bisa memberikan upaya untuk meningkatkan kemampuan para siswa dalam memberikan pertolongan pertama terhadap cedera olahraga dengan baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan di antara variabel. Peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel hubungan pengetahuan siswa SMA 4 Muhammadiyah terhadap penanganan cedera olahraga fase akut pada ekstrakurikuler futsal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan datanya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Muhammadiyah Yogyakarta sebanyak 40 siswa. Teknik pengambilan sampling yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Total Sampling*.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan siswa SMA 4 Muhammadiyah terhadap penanganan.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penanganan cedera olahraga fase akut. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan metode RICE dengan jumlah pernyataan 20 item dan penanganan cedera olahraga dengan jumlah pernyataan 10 item yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan (Rukmana, 2021)

Pengolahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *editing, coding, entry, cleaning, dan tabulating.*

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat, analisis bivariat dan *pairet sample t-test*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Frekuensi Umur

| Umur (Tahun) | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|--------------|---------------|----------------|
| 16 Tahun | 22 | 55,0 |
| 17 Tahun | 16 | 40,0 |
| 18 Tahun | 2 | 5,0 |
| Total | | 100 |

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui usia paling banyak yaitu usia 16 tahun sebesar 22 responden (55,0%), usi 17 tahu 16 responden (40,0%) dan usia 18 tahun 2 responden (5,0%).

Tabel 2. Frekuensi Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| Laki-Laki | 40 | 100 |
| Total | | 100 |

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 40 responden (100%).

Tabel 3. Uji *Chi Square Test*

Pengetahuan Metode RICE Pre Post Test

| Pengetahuan Metode RICE | Pre Test | | Post Test | | P Value |
|-------------------------|-----------|--------------|-----------|--------------|---------|
| | N | % | N | % | |
| Baik | 15 | 37,5 | 30 | 75,0 | 0,002 |
| Cukup | 23 | 57,5 | 10 | 25,0 | |
| Kurang | 2 | 5,0 | 0 | 0,0 | |
| Total | 40 | 100,0 | 40 | 100,0 | |

Berdasarkan Tabel 3. hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA 4 Muhammadiyah Yogyakarta, didapatkan hubungan pengetahuan metode RICE yang dibuktikan dari hasil uji statistic yaitu diperoleh *p value* sebesar 0,002. Dapat disimpulkan bahwa *p value* (0,002) < nilai α (0,05), hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan “Adanya Hubungan Pengetahuan Siswa SMA 4 Muhammadiyah Terhadap Penanganan Cedera Olahraga Fase Akut Pada Ekstrakurikuler Futsal.

Tabel 4. Uji Chi Square Test Penanganan Cedera Pre Post Test

| Penanganan Cedera | Pre Test | | Post Test | | P Value |
|-------------------|-----------|--------------|-----------|--------------|---------|
| | N | % | N | % | |
| Baik | 17 | 42,5 | 29 | 72,5 | 0,001 |
| Kurang | 23 | 57,5 | 11 | 27,5 | |
| Total | 40 | 100,0 | 40 | 100,0 | |

Berdasarkan Tabel 4. hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti

di SMA 4 Muhammadiyah Yogyakarta, didapatkan hubungan pengetahuan penanganan cedera olahraga yang dibuktikan dari hasil uji statistic yaitu diperoleh *p value* sebesar 0,001. Dapat disimpulkan bahwa *p value* (0,001) < nilai α (0,05), hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan “Adanya Hubungan Pengetahuan Siswa SMA 4 Muhammadiyah Terhadap Penanganan Cedera Olahraga Fase Akut Pada Ekstrakurikuler Futsal.

Tabel 5. Paired Sampel T-Test Pengetahuan Metode RICE Pre Post

| Kelompok | N | Mean | SD | Paired sample t-test | |
|-----------|----|------|------|----------------------|-------|
| | | | | t | P |
| Pre test | 40 | 1,68 | ,572 | 5,369 | 0,000 |
| Post test | 40 | 1,25 | ,439 | ,439 | |

Berdasarkan tabel 5. hasil yang diperoleh analisis menggunakan uji paired sample t-test diperoleh nilai probabilitas nilai *p* sebesar 0,000. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang nyata sebelum

diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.

Tabel 6. *Paired Sampel T-Test*

Penanganan Cedera Pre Post

| Kelompok | N | Mean | SD | Paired sample t-test | |
|-----------|----|------|------|----------------------|-------|
| | | | | t | P |
| Pre test | 40 | 1,68 | ,572 | 5,369 | 0,000 |
| Post test | 40 | 1,25 | ,439 | ,439 | |

Berdasarkan tabel 6. hasil yang diperoleh analisis menggunakan uji paired sample t-test diperoleh nilai probabilitas nilai p sebesar 0,000. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang nyata sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan usia yang paling banyak yaitu 16 tahun 22 responden (55,0%) responden, usia 17 tahun 16 responden (40,0%) dan usia 18 tahun 2 responden (5,0%).

Berdasarkan jenis kelamin yaitu jenis kelamin laki-laki sebesar 40

responden (100%). Jenis kelamin laki-laki memiliki tingkat cedera olahraga lebih tinggi dari pada perempuan, karena laki-laki cenderung lebih banyak menghabiskan waktu untuk berolahraga daripada perempuan dan cenderung lebih mudah untuk mencoba olahraga yang baru. Kebugaran pada anak laki-laki lebih baik dibandingkan perempuan. Karena salah satu faktor yang memengaruhi kebugaran adalah jenis kelamin.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa pengetahuan metode RICE *pre test* dengan kategori baik 15 responden (37,5%), cukup 23 responden (57,5%) dan kurang 2 responden (5,0%), setelah diberikan penyuluhan materi metode RICE diperoleh data bahwa pengetahuan menjadi meningkat dengan kategori baik 30 responden (75,0%), cukup 10 responden (25,0%). Dikategorikan baik jika responden mampu menjawab pertanyaan dengan

jumlah skor >15 dari jumlah soal 20, dikategorikan cukup dengan jumlah skor 12-14 dan dikategorikan kurang dengan jumlah skor <11. Dikarenakan sudah menerima materi penyuluhan materi metode RICE dapat meningkatkan pengetahuan siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman pentingnya tindakan atau penanganan pertama ketika terjadinya cedera olahraga.

Hasil uji chi square didapatkan hubungan pengetahuan penanganan cedera olahraga yang dibuktikan dari hasil uji statistic yaitu diperoleh *p value* sebesar 0,001. Dapat disimpulkan bahwa *p value* (0,001) < nilai α (0,05), hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan “Adanya Hubungan Pengetahuan Siswa SMA 4 Muhammadiyah Terhadap Penanganan Cedera Olahraga Fase Akut Pada Ekstrakurikuler Futsal.

Penelitian ini sejalan dengan

hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rukmana, 2021) mengatakan bahwa tingkat pengetahuan pada pemain sepak bola di Kecamatan Kutawaluya sebagian besar responden memiliki Pengetahuan RICE (*Rest, Ice, Compression, Elevation*) yang cukup (67,7%) dikarenakan responden baru mengerti atau memahami metode RICE ini setelah dikirimkan materi atau sebuah poster tentang RICE.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa penanganan cedera *pre test* dengan kategori baik 17 responden (42,5%), kurang 23 responden (57,5%), setelah diberikan penyuluhan materi penanganan cedera *post test* diperoleh data bahwa penanganan cedera olahraga menjadi menjadi meningkat dengan kategori baik 29 responden (72,5%), kurang 11 responden (27,5%). Yang mana dikategorikan baik apabila responden mendapatkan jumlah skor >7 dari

jumlah soal 10 pernyataan, dan kurang baik jika respon mendapat skor <6.

Hasil uji *chi square test* didapatkan hubungan pengetahuan penanganan cedera olahraga yang dibuktikan dari hasil uji statistic yaitu diperoleh *p value* sebesar 0,001. Dapat disimpulkan bahwa *p value* (0,001) < nilai α (0,05), hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan “Adanya Hubungan Pengetahuan Siswa SMA 4 Muhammadiyah Terhadap Penanganan Cedera Olahraga Fase Akut Pada Ekstrakurikuler Futsal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian tingkat pengetahuan yang paling banyak yaitu baik sebesar 55 responden (79,7%). Tingkat pengetahuan pemain di UKM futsal UNY tentang penanganan dini cedera dengan metode RICE dalam kategori baik. Responden di dalam penelitiannya yaitu (64%) dari Fakultas

Ilmu Keolahragaan yang sudah mendapatkan mata kuliah tentang PPC (Pertolongan Pertama Cedera) yang mencakup tentang metode RICE .

Uji *paired sample t test* pada pengetahuan metode RICE, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah di beri penyuluhan mengenai metode RICE. Dengan nilai signifikan (2-tailed) $p = 0,000, < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum perlakuan (pre-test) dengan rata-rata nilai setelah perlakuan (pos-test)

Uji *paired sample t-test* pada pengetahuan penanganan cedera menunjukan nilai probabilitas nilai p sebesar 0,000. Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang nyata sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.

KESIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan

siswa SMA 4 Muhammadiyah terkait RICE dan pengetahuan siswa terkait penanganan cedera olahraga fase akut pada ekstrakurikuler futsal. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan siswa ekstrakurikuler futsal terhadap metode RICE maka akan lebih baik juga dalam penanganan pertama pada saat terjadinya cedera olahraga.

SARAN

1. Bagi Profesi Fisioterapi dapat dijadikan sebagai tambahan referensi untuk mengembangkan penelitian mengenai intervensi dalam penanganan cedera.
2. Bagi Siswa Ekstrakurikuler Futsal Mengatasi cedera olahraga secara dini agar mencegah cedera berlanjut dan lebih meningkatkan pengetahuan RICE untuk penanganan pertama ketika terjadinya cedera olahraga.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Perlu dilakukan skrining untuk

mengatasi cedera olahraga pada atlet, siswa ekstrakurikuler, dan lainnya.

REFERENSI

- Hardyanto, J., & Nirmalasari, N. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Penanganan Pertama Cedera Olahraga Pada Unit Kegiatan Mahasiswa (Ukm) Olahraga Di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 6(1). <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v6i1.195>
- Jasmani, G. P., & Olahraga, C. (2017). *Pengetahuan Guru Pendidikan Jasmani Tentang Penanganan Cedera Olahraga Dengan Metode Protect Rest Ice Compression Elevation Support (PRICES) Di SMA / MA Negri Se- Kabupaten Kulon Progo Knowledge Of Physical Education Teacher On First Aid*. 1–10.
- Rukmana, A. (2021). *Hubungan Pengetahuan RICE (Rest, Ice, Compression, Elevation) Dengan Penerapan Penanganan Cedera Ankle Pada Pemain Sepak Bola Di Kecamatan Kutawaluya*. 1–11.
- Simatupang, N. (2016). Pengetahuan Cedera Olahraga Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahrgaan UNIMED. *Jurnal Pedagogik Keolahragaan*, 02(01), 31–34.
- Sucipto. (2015). *Pembelajaran Permainan Futsal (Implementasi Pendekatan Taktis)*. CV. Bintang WrlArtika.
- WHO. (2013). *Kasus Cidera Olahraga Bola Kaki*.



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta